

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Luas pengungkapan *corporate governance* diukur dengan indeks pengungkapan *corporate governance* (IPCG) dengan jumlah item pengukuran sebanyak 94 item pengungkapan. Indeks ini dibangun berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-134/BL/2006 peraturan X.K.6 dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006). Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan dari sektor perusahaan manufaktur dengan periode 5 tahun mulai 2008 – 2012.

Hasil analisis data dengan signifikan 5%, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Semakin besar ukuran perusahaan belum tentu mengungkapkan *corporate governance* secara luas di *annual report* perusahaan. Klapper (2003) dalam Putranto (2013) berpendapat bahwa perusahaan berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan

yang lebih banyak pula, sehingga dibutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang lebih ketat.

2. Secara parsial *profitabilitas* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Semakin besar *profit* perusahaan semakin luas pengungkapan *corporate governance* perusahaan. Hal tersebut digunakan untuk menyediakan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memberikan jaminan kepada investor.
3. Secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Semakin banyak dewan komisaris belum tentu mengungkapkan *corporate governance* secara luas. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar, dimungkinkan ada banyak saran yang masuk di jajaran direksi dan akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh direksi.
4. Secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin banyak informasi perusahaan yang akan diungkapkan termasuk dalam *corporate governance*. Muhamad et al. (2009) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi, khususnya informasi keuangan dalam rangka untuk meyakinkan kreditur jangka panjang perusahaan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang cukup untuk membiayai aktivitas bisnis perusahaan.

5. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Item pengungkapan dalam mengukur indeks luas pengungkapan *corporate governance* (IPCG) masih terlalu luas sehingga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lain.
2. Sampel penelitian dilakukan analisis secara *general* untuk seluruh bidang industri perusahaan manufaktur, tidak diklasifikasikan antar bidang industri.
3. Penelitian ini menggunakan aturan dari BAPEPAM tahun 2006. Pada tahun 2014 BAPEPAM dilebur ke dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Aturan dari OJK tentang *good corporate governance* sampai bulan dilakukan penelitian belum mengeluarkan aturan terbaru tentang *good corporate governance*.
4. Berdasarkan nilai *R Square*, variabel penelitian ini hanya 33,2% indeks pengungkapan *corporate governance*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini adalah BAPEPAM sebelum 2014 dan sekarang OJK mengeluarkan aturan tentang pengungkapan corporate governance lebih terperinci sehingga item item yang perlu diungkapkan perusahaan lebih spesifik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis tidak secara umum namun dilakukan analisis untuk tiap-tiap bidang industri.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan aturan terbaru dari OJK yang akan dikeluarkan pada tahun 2014.
4. Variabel dalam analisis faktor luas pengungkapan ditambah, lebih dari 4 karena banyak faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh pada luas pengungkapan *corporate governance* seperti Independensi komite audit, klasifikasi industri, manajemen laba, dan struktur kepemilikan.